

TANGGAPAN SISWA DAN GURU DI SMAN 1 JAWILAN TENTANG KEBIJAKAN PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL

Mutia¹, Mutiara Sambella², Cucu Atikah³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹mutiam900@gmail.com, ²mutiarasambella28@gmail.com,

³cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

National exams are the main determinant of student graduation in the world. However, there are several countries that have abolished national exams because they are considered unfair by teachers and students. The process and values in learning are not determined by the state but by each school agency, because they are the ones who know how the student proceeds. The purpose of this research was to investigate students' and teachers' responses to the policy of abolishing national exams. The results of this research showed that 62.5% of teachers agreed with various reasons, and 50% of students agreed with the abolition for various reasons.

Keywords: National Exams

ABSTRAK

Ujian nasional menjadi penentu utama kelulusan siswa di dunia. Namun, ada beberapa negara menghapuskan adanya ujian nasional karena dinilai tidak adil oleh guru dan siswa. Proses dan nilai dalam pembelajaran bukan di tentukan oleh negara melainkan oleh pihak instansi sekolah masing-masing, karena merekalah yang mengetahui bagaimana siswa tersebut berproses. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menyelidiki tanggapan siswa dan guru tentang kebijakan penghapusan ujian nasional. Hasil dari Penelitian ini, tanggapan guru yang setuju sebanyak 62,5% dengan berbagai alasan, dan siswa sebanyak 50% setuju diadakannya penghapusan dengan berbagai alasan.

Kata Kunci: Ujian Nasional

A. Pendahuluan

Ujian nasional telah lama menjadi salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan di banyak negara di seluruh dunia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan penghapusan ujian nasional telah muncul sebagai bagian dari upaya untuk mereformasi pendidikan

dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penghapusan ujian nasional memicu perdebatan yang luas dan beragam, terutama dalam hal bagaimana kebijakan ini dipahami dan direspons oleh dua kelompok utama di dalam sistem pendidikan: siswa dan guru

Ujian nasional telah lama menjadi penentu utama dalam menilai kemajuan akademis siswa dan menentukan penerimaan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai alat evaluasi standar, ujian nasional sering kali memberikan ukuran yang jelas tentang pencapaian siswa dalam berbagai mata pelajaran, dan hasilnya dapat memiliki dampak besar pada penerimaan perguruan tinggi serta prospek karir siswa di masa depan.

Namun, ujian nasional juga sering kali dihadapkan pada kritik tentang keadilan, relevansi, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Banyak kritikus berpendapat bahwa ujian nasional mendorong pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada "menghafal" dan membatasi kreativitas serta pemikiran kritis siswa.

Sebagai tanggapan terhadap kritik dan tantangan yang dihadapi oleh ujian nasional, beberapa negara telah memutuskan untuk menghapuskan ujian tersebut dari sistem pendidikan mereka. Penghapusan ujian nasional ini sering kali dianggap sebagai langkah yang berani untuk mereformasi pendidikan dengan menekankan pembelajaran

yang lebih bermakna, berorientasi pada keterampilan, dan inklusif.

Namun, penghapusan ujian nasional juga menghadirkan pertanyaan dan tantangan baru, terutama dalam hal bagaimana siswa dan guru merespons kebijakan ini. Tanggapan mereka dapat mencerminkan beragam perspektif, pengalaman, dan harapan terhadap sistem pendidikan. Kebijakan penghapusan ujian nasional juga menghadirkan tantangan dan pertanyaan baru. Bagaimana tanggapan siswa dan guru tentang penghapusan ujian nasional?

Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki tanggapan siswa dan guru tentang kebijakan penghapusan ujian nasional. Melalui analisis yang mendalam terhadap data kualitatif dan kuantitatif, kami bertujuan untuk memahami persepsi, sikap, dan dampak kebijakan ini pada kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam memahami implikasi kebijakan penghapusan ujian nasional dalam konteks pendidikan saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian studi kepustakaan. Data-data yang diteliti berupa e-book, skripsi, artikel jurnal, dan beberapa tambahan hasil angket maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian yakni mengenai kebijakan pendidikan. Penelitian ini mencari dan menelaah data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku yang membahas berbagai kebijakan pendidikan mengenai ujian nasional.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Prosedurnya antara lain: pertama, dengan cara mengumpulkan, menghimpun, dan menggali data tertulis yang dilengkapi dengan data wawancara, elektronik berupa web pemerintah, berita online, artikel sewaktu menghimpun apa saja produk kebijakan era reformasi baik kebijakan yang bersifat nasional maupun kebijakan pendidikan islam yang senantiasa berubah, dinamis dari masa ke masa kepemimpinan. Kedua, penulis menggabungkan himpunan data-data tersebut menjadi

kesatuan data yang dituangkan dalam hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Ghani, S. dan Mustafid Zharfa, 2020. Ujian Nasional merupakan inisiatif pemerintah untuk menilai tingkat pendidikan secara luas di seluruh negara dengan mengatur standar pendidikan nasional. Analisis yang telah dilakukan menegaskan bahwa UN bertujuan sebagai langkah kebijakan pemerintah dalam mengevaluasi perkembangan belajar dan pemahaman serta memastikan mutu pendidikan.

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2013 mengenai kriteria kelulusan dari lembaga pendidikan serta penyelenggaraan ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan kesetaraan dan ujian nasional, dijelaskan bahwa UN adalah upaya untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara nasional, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, esensi dari Ujian

Nasional adalah untuk mengevaluasi mutu pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat memastikan keseragaman kualitas pendidikan di setiap wilayah Indonesia dengan menetapkan standar nilai kelulusan yang sama secara nasional.

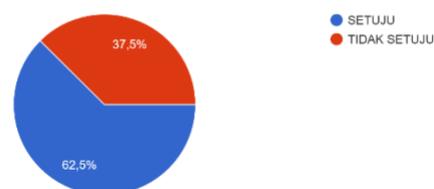
Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jawilan terhadap peserta didik kelas X, XI, XII, dan para guru. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui penggunaan angket. Angket tersebut digunakan untuk menggali persepsi peserta didik dan guru mengenai penghapusan ujian serta motivasi dalam proses belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan tertulis dalam bentuk angket/kuesioner, kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden, sehingga memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Ada pun data yang di peroleh dari angket wawancara tentang tanggapan guru dan peserta didik tentang penghapusan ujian nasional dibawah ini:

Tanggapan Guru Tentang Penghapusan Ujian Nasional

Berdasarkan hasil diagram 1 penyebaran angket wawancara dari sampel random guru di SMAN 1 Jawilan terdapat 62,5% guru yang setuju dan 37,5% guru yang tidak setuju akan adanya penghapusan ujian nasional. Ada beberapa alasan kenapa guru menjawab setuju dan tidak setuju.

Diagram 1 Tanggapan Guru tentang Penghapusan Ujian Nasional

APAKAH BAPAK/IBU SETUJU DENGAN DIHAPUSKANNYA UJIAN NASIONAL
16 jawaban



Guru yang menjawab setuju beralasan bahwa:

1. Agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka tanpa terbebani oleh tekanan akademis yang berlebihan
2. Penilaian Ujian Nasional dinilai menyebabkan ketidakadilan dalam menentukan standar kualitas sekolah di Indonesia.
3. Penilaian peserta didik sebaiknya diserahkan kembali kepada

- sekolah masing-masing, karena kemampuan peserta didik bersifat beragam dan hanya pihak sekolah yang memahami benar kemampuan siswanya
4. Kelulusan peserta didik merupakan penentu dari satuan pendidikan itu sendiri
 5. Karena ujian nasional cenderung memprioritaskan hafalan daripada pemahaman yang mendalam, hasilnya tidak selalu mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Penghapusan ujian nasional juga membuka peluang untuk penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih beragam dan menyeluruh terhadap kemajuan siswa
 6. Karena ujian nasional cenderung memprioritaskan hafalan daripada pemahaman yang mendalam, hasilnya tidak selalu mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Penghapusan ujian nasional juga membuka peluang untuk penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih beragam dan menyeluruh terhadap kemajuan siswa
 7. Dengan penghapusan Ujian Nasional, akan memberikan keadilan bagi peserta didik karena soal UN secara nasional seragam sementara kemampuan peserta didik dari berbagai daerah beragam. Penghapusan UN juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik saat pengumuman kelulusan
 8. Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Nasional yang salah satu komponennya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pada AKM, soal ujian disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan variasi jenis soalnya lebih beragam, termasuk pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan esai
 9. Karena dapat menghambat kreativitas siswa

10. Tidak memberikan beban berlebihan kepada siswa

11. Karena memberikan beban tambahan kepada peserta didik

Penghapusan Ujian Nasional dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka tanpa terbebani oleh tekanan akademis yang berlebihan. Hal ini karena tanpa adanya tekanan ujian nasional, peserta didik dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam, beragam dan berkualitas.

Ujian Nasional cenderung memprioritaskan hafalan dari pada pemahaman yang mendalam, sehingga hasilnya tidak selalu mencerminkan kemampuan sebenarnya dari siswa. Penghapusan Ujian Nasional memungkinkan adopsi pendekatan evaluasi yang lebih bervariasi, tidak hanya terfokus pada hafalan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan sebenarnya siswa. Penghapusan ujian nasional membuka peluang untuk penggunaan pendekatan evaluasi yang lebih beragam dan menyeluruh terhadap kemajuan siswa.

Selain itu, ujian Nasional dinilai menyebabkan ketidakadilan dalam

menentukan standar kualitas sekolah di Indonesia karena tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang sama untuk persiapan ujian. Hal ini dapat menyebabkan sekolah dengan sumber daya yang terbatas memiliki hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah yang lebih mampu. Penghapusan Ujian Nasional dapat memberikan keadilan bagi peserta didik karena soal UN secara nasional seragam, sedangkan kemampuan peserta didik dari berbagai daerah beragam. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik dengan mengurangi tekanan yang ditimbulkan oleh pengumuman kelulusan. Ujian Nasional memberikan beban tambahan kepada peserta didik karena menuntut persiapan yang intensif dan menimbulkan tekanan dalam mencapai hasil yang baik

Penilaian peserta didik sebaiknya diserahkan kembali kepada sekolah masing-masing karena pihak sekolah lebih memahami kemampuan peserta didik secara individu. Dengan demikian, penilaian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Kelulusan peserta didik merupakan penentu dari satuan

pendidikan itu sendiri, yang berarti keberhasilan peserta didik juga mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan tersebut. Penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dapat memberikan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kemampuan individual siswa

Alasan guru yang memilih tidak setuju:

1. Penghapusan ujian menyebabkan anak-anak kurang menghargai pentingnya ujian
2. Evaluasi yang komprehensif harus melibatkan aspek mental dan sikap percaya diri siswa, tidak hanya fokus pada pengetahuan semata
3. Adalah penting untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui ujian kompetensi.
4. Ketidaksetujuan disebabkan oleh pandangan bahwa penghapusan ujian nasional mengurangi keseriusan dan motivasi belajar siswa, yang kemudian berdampak pada penurunan prestasi akademik.
5. Ujian nasional dianggap memiliki nilai penting dalam menilai kemampuan siswa.

6. Peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar dan bersaing di tingkat nasional

Ujian nasional dianggap memiliki nilai penting dalam menilai kemampuan siswa karena ujian tersebut mencakup materi yang diajarkan secara nasional dan memberikan standar penilaian yang sama untuk semua siswa. Penghapusan ujian nasional mungkin membuat anak-anak kurang menghargai pentingnya ujian karena mereka tidak lagi merasakan tekanan atau kebutuhan untuk mempersiapkan diri secara khusus untuk ujian tersebut. Selain itu, Penghapusan ujian nasional mungkin menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan bersaing di tingkat nasional karena mereka tidak lagi merasa perlu untuk mempersiapkan diri secara khusus untuk ujian tersebut

Evaluasi yang komprehensif seharusnya mencakup tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga aspek mental dan sikap percaya diri siswa. Hal ini penting agar evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa secara menyeluruh. Mengukur kemampuan peserta didik melalui ujian kompetensi dianggap penting karena hal ini memberikan gambaran

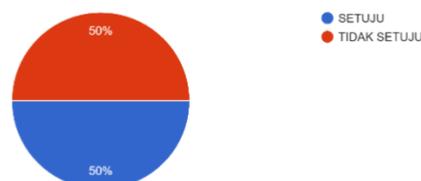
yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ketidaksetujuan terhadap penghapusan ujian nasional mungkin disebabkan oleh kekhawatiran bahwa hal ini akan mengurangi keseriusan dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka

Tanggapan Peserta didik Tentang Penghapusan Ujian Nasional

Berdasarkan hasil penyebaran angket wawancara peserta didik tentang penghapusan ujian nasional terdapat 50% peserta didik yang menjawab setuju dan 50% lagi peserta didik yang tidak setuju dengan adanya penghapusan ujian. Ada beberapa alasan yang mendasari peserta didik menjawab setuju dan tidak setuju.

Diagram 2 Tanggapan Peserta didik tentang Penghapusan Ujian Nasional

APAKAH ANDA SETUJU ADANYA PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL...
12 jawaban



Alasan peserta didik yang menjawab setuju

1. Pelaksanaan ujian nasional dirasa rumit
2. Saya setuju dengan penghapusan ujian nasional karena hal itu akan memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas. Guru perlu memahami beragam bakat dan minat siswa di sekolah sebagai faktor penilaian, bukan hanya berfokus pada nilai akademik semata. Dengan penghapusan ujian nasional, siswa tidak hanya akan diukur dari segi prestasi akademis, tetapi juga dapat menonjolkan keahlian mereka dalam bidang lain. Guru juga diharapkan menjadi lebih sensitif terhadap bakat siswa dan mengarahkan mereka secara optimal untuk perkembangan selama proses pembelajaran. Selain itu, penghapusan ujian nasional juga akan membuat siswa merasa lebih santai tanpa tekanan target ujian nasional.
3. Secara keseluruhan, penghapusan ujian nasional memiliki banyak manfaat, termasuk penilaian yang lebih inklusif, mengurangi stres pada siswa, fokus pada

pembelajaran yang substansial, evaluasi yang lebih menyeluruh, penekanan pada pengembangan karakter, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan sosial dan pembelajaran siswa.

4. Setelah melalui proses belajar selama tiga tahun, penentu kelulusan siswa seharusnya bukan hanya berdasarkan hasil ujian nasional.
5. Banyak siswa yang mengalami stres akibat tekanan belajar dan sistem peningkatan kelas yang terkait dengan ujian nasional, bukan hanya dari hasil penilaian dalam satu hari.

Penghapusan ujian nasional akan memberikan dampak positif bagi pengembangan inovasi dan kreativitas di antara guru dan siswa. Guru diharapkan dapat mengakui berbagai bakat dan minat siswa sebagai aspek penilaian, bukan hanya terpaku pada prestasi akademis. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan keahlian mereka dalam berbagai bidang, yang akan didukung oleh pengarahannya yang lebih sensitif terhadap potensi mereka. Penghapusan ujian nasional juga diharapkan dapat mengurangi

tekanan pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih santai dan tanpa beban target ujian nasional.

Secara keseluruhan, penghapusan ujian nasional dianggap memiliki banyak manfaat, termasuk penilaian yang lebih inklusif, mengurangi stres pada siswa, fokus pada pembelajaran yang substansial, evaluasi yang lebih menyeluruh, penekanan pada pengembangan karakter, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan sosial dan pembelajaran siswa. Penentu kelulusan siswa seharusnya tidak hanya bergantung pada hasil ujian nasional, mengingat bahwa banyak faktor lain yang juga berpengaruh dalam proses pembelajaran selama tiga tahun tersebut. Banyak siswa yang mengalami stres akibat tekanan belajar yang terkait dengan ujian nasional, yang menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih holistik dan bukan hanya berdasarkan hasil penilaian dalam satu hari

Alasan peserta didik yang menjawab tidak setuju.

1. Meskipun terdapat argumen yang mendukung pentingnya ujian

nasional dalam menilai standar pendidikan, persiapan untuk kehidupan nyata, pengawasan dan akuntabilitas, kesetaraan, serta kesiapan mental dan emosional, tetapi juga terdapat argumen yang mendukung penghapusan ujian tersebut. Salah satunya adalah tekanan yang berlebihan pada peserta didik dan fokus yang terlalu besar pada "belajar untuk ujian". Keputusan untuk mempertahankan atau menghapus ujian nasional perlu dipertimbangkan dengan cermat, dengan memperhatikan dampaknya terhadap siswa, sistem pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan

2. Merasa bingung atau kebingungan
3. Ujian memiliki nilai penting dalam konteks pendidikan
4. Karena dilaksanakan sekali dalam setahun
5. Karena berpengaruh pada penentuan kenaikan kelas
6. Saya tidak setuju, karena dalam bidang Pendidikan, jika ujian nasional dihapus, peserta didik mungkin tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik. Peserta didik perlu menghadapi ujian untuk mengukur kemampuan mereka.

Pernyataan tersebut menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan baik buruknya penghapusan ujian nasional dalam konteks pendidikan. Meskipun ujian nasional memiliki manfaat dalam menilai standar pendidikan, persiapan untuk dunia nyata, pengawasan dan akuntabilitas, kesetaraan, serta kesiapan mental dan emosional, perlu diakui bahwa terdapat juga dampak negatif, seperti tekanan berlebihan pada siswa dan orientasi yang terlalu fokus pada belajar untuk ujian. Oleh karena itu, keputusan untuk mempertahankan atau menghapus ujian nasional harus dipertimbangkan secara matang, dengan memperhatikan dampaknya terhadap siswa, sistem pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pernyataan bahwa ujian memiliki nilai penting dalam konteks pendidikan bisa diakui, karena ujian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Ujian juga hanya dilaksanakan sekali dalam setahun memperkuat pentingnya momen tersebut dalam menilai kemajuan siswa selama periode tertentu.

Pernyataan terakhir yang menyatakan bahwa penghapusan ujian nasional dapat merugikan peserta didik karena mereka memerlukan ujian untuk mengukur kemampuan mereka, mencerminkan pandangan bahwa ujian memiliki peran penting dalam menilai

D. Kesimpulan

Ujian Nasional merupakan sebuah aspek penting dalam mengukur kemampuan siswa. Namun, di negara kita yang memiliki berbagai pulau dengan peserta didik yang memiliki karakter dan pemikiran yang beragam, hal tersebut tidak bisa dianggap seragam. Ujian nasional menuntut peserta didik untuk menjawab semua soal, dan hasilnya digunakan untuk menentukan kelulusan di Indonesia. Sekitar 62,5% guru setuju dengan pernyataan tersebut, karena mereka menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dan hal ini bisa menimbulkan ketidakadilan antara sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup dengan sekolah yang tidak. Selain itu, tidak semua satuan pendidikan memiliki fasilitas yang sama. Sebanyak 50% peserta didik setuju dan 50% peserta didik lainnya tidak setuju. Peserta didik yang setuju

berpendapat bahwa ujian tidak membantu mereka dalam mengembangkan minatnya dan terlalu terfokus pada hafalan.

Perbaikan perbaikan dalam system Pendidikan terus diperbaharui. Atas tanggapan-tanggapan masyarakat, pemerintah mengeluarkan sistem Asesmen kompetensi minimum yang melihat proses dan minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Dan Ujian Nasional.
- Ghani, S. dan Mustafid Zharfa, 2020. Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Tematik : Vol. 1, No. 3.